

BAB 2

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian karakter

Kita memang sering bertanya-tanya tentang apa perbedaan pendidikan karakter dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak ataupun pendidikan kepribadian. Ternyata pendidikan karakter tidak jauh berbeda dengan pendidikan akhlak ataupun moral, pendidikan karakter juga mengajarkan kepada kita tentang nilai-nilai kebajikan dan kebenaran.

Secara etimologi istilah *karakter* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Karassoyang* berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Menurut Fasli Jajal (dalam Fadillah dan Khorida 2014: 21) menyebutkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang baik (mengetahui nilai-nilai kebaikan dan menerapkan perbuatan baik dalam kehidupannya) dan terpatri dalam dirinya.

Menurut Wibowo (2017:12) karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dikeluarga dan dimasyarakat. Sedangkan menurut Amirulloh dalam bukunya teori pendidikan karakter remaja dalam keluarga (2015: 10) karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang baik (mengetahui nilai-nilai kebaikan dan menerapkan perbuatan baik dalam kehidupannya) dan terpatri dalam dirinya sehingga nilai-nilai itu dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari didalam keluarga maupun masyarakat.

2. Pengertian pendidikan karakter

Menurut Samani (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengarahan terhadap peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alktienciehie (2013:42) adalah sebagai pendidikan karakter atau budi pekerti untuk membangun perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Zubaedi (2011:19) yaitu segala proses usaha yang dilakukan oleh pendidik yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan segala pengarahan terhadap peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

2. Sistem Karakter

Menurut Amirulloh (2015:14-18) menjelaskan bahwa sistem karakter itu terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tiga ranah tersebut ialah:

a. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, membedakan, jenis-jenis moral yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Pengetahuan moral ini memiliki enam komponen yaitu:

- 1) Kesadaran Moral (*Moral Awareness*) adalah kesadaran untuk melihat yang ada disekelilingnya dan menjalankannya.

- 2) Pengetahuan Nilai Moral (*Knowing Moral Values*) adalah kemampuan memahami nilai moral di berbagai situasi dan kondisi.
 - 3) Memahami Sudut Pandang Lain (*Perspective Taking*) adalah kemampuan untuk menghargai suatu pendapat orang lain dari berbagai sudut.
 - 4) Penalaran Moral (*Moral Reasoning*) kemampuan untuk mengetahui dan memahami makna dari bermoral.
 - 5) Keberanian Mengambil Keputusan (*Decision Making*) adalah keberanian dalam mengambil keputusan yang tepat saat mengalami dilema moral.
 - 6) Pengenalan Diri (*Self Knowledge*) adalah kemampuan mengenali tindakan kita dan mengevaluasinya secara jujur.
- b. Perasaan Moral (*Moral Feeling*) adalah kemampuan merasa untuk menjalankan suatu perilaku moral dan merasa bersalah jika melakukan perbuatan jahat. Perasaan moral ini memiliki enam komponen yaitu:
- 1) Mendengarkan Hati Nurani (*conscience*) adalah perasaan moral yang mendorong seseorang melakukan tindakan yang baik sesuai dengan hati nurani manusia.
 - 2) Harga diri (*self esteem*) adalah kemampuan merasa bermartabat karena seseorang memiliki kebaikan atau nilai luhur.
 - 3) Empati (*empathy*) adalah memiliki rasa kepekaan terhadap keadaan atau penderitaan orang lain.
 - 4) Cinta Kebaikan (*loving the good*) adalah kemampuan merasa senang ketika menjalankan kebaikan.
 - 5) Kontrol Diri (*self kontrol*) adalah kemampuan mengontrol diri saat emosi.
 - 6) Rendah Hati (*humility*) adalah kemauan untuk berubah dalam hal mengatasi rasa sombong.
- c. Tindakan Moral (*Moral Acting*) adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang mereka lakukan. Tindakan moral ini memiliki tiga komponen yaitu:
- 1) Kompetensi (*competence*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.

2) Keinginan (*will*) adalah kemampuan yang kuat untuk melakukan apa yang menurut kita harus lakukan.

3) Kebiasaan (*habit*) adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem karakter itu memiliki tiga unsur yang penting, yaitu Pengetahuan Moral, Perasaan, dan Tindakan Moral. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pendidikan yang baik tidak hanya mengedepankan Pengetahuan Moral saja, tetapi juga mengembangkan Perasaan Moral, dan Tindakan Moral agar mereka mengetahui dan memiliki karakter yang luhur dan melakukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini diungkapkan oleh Zubaedi (2012:18) yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Fungsi untuk pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk berfikir positif, dan berperilaku baik.

b. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan

Pendidikan karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.

c. Fungsi penyaring

Pendidikan karakter dapat digunakan untuk masyarakat agar dapat menyaring budaya yang masuk sesuai budaya bangsa sendiri.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dipaparkan oleh Salahudin (2013:43) fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik.
2. Menguatkan perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik.

3. Membantu untuk dapat menyaring budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter seseorang untuk berbuat baik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

4. Nilai-nilai karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimaknai oleh siapa saja sesuai dengan pemahamannya. Menurut Doni Koesoema dalam bukunya *pendidikan karakter, strategi mendidik anak di zaman Gaffar* (dalam Fadillah dan Khorida 2014: 35) menyebutkan bahwa nilai pendidikan karakter paling tidak mencakup dalam delapan hal, sebagai berikut:

- a. Nilai keutamaan

Artinya manusia dikatakan memiliki keutamaan kalau ia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama dan membawa kebaikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

- b. Nilai keindahan

Artinya melalui pendidikan karakter ini akan tercermin pada diri peserta didik untuk mengembangkan nilai estetika di tempat mana pun peserta didik berada.

- c. Nilai kerja

Artinya melalui pendidikan karakter membentuk upaya untuk menanamkan pada diri peserta didik, untuk senantiasa bekerja keras dan jangan bergantung pada orang lain.

- d. Nilai rasa cinta tanah air

Artinya melalui pendidikan karakter menanamkan kembali pada generasi muda tentang pentingnya cinta tanah air.

- e. Nilai demokrasi

Artinya melalui pendidikan karakter peserta didik diajarkan bagaimana menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat dan mengeluarkan pendapat seluruh aspirasinya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain.

- f. Nilai kesatuan

Artinya pendidikan karakter berperan untuk menanamkan pada diri peserta didik tentang pentingnya rasa persatuan dan kesatuan NKRI.

g. Nilai moral

Artinya di dalam pendidikan karakter tercermin akan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang bersumber dari ajaran agama.

h. Nilai kemanusiaan

Artinya disaat orang lain mendapatkan kesusahan, dengan perasaan senang peserta didik mau ikut membantu dan bersama-sama memberikan pertolongan maupun bantuan.

Delapan nilai pendidikan karakter diatas yang di ungkapkan oleh Koesoema di atas masih bersifat global dan belum dijelaskan secara spesifik. Dalam konteks yang lebih luas lagi, pendidikan karakter di Indonesia telah mengembangkan menjadi beberapa nilai.

Menurut Pedoman Sekolah (Kemendiknas 2010:9), nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

No.	Nilai	Deskripsi
1).	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2).	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3).	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4).	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5).	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6).	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7).	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8).	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9).	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10).	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11).	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12).	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13).	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14).	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15).	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16).	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17).	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18).	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui penjelasan dari masing-masing nilai karakter yang ada 18 unsur tersebut. Setiap nilai memiliki penekanan yang berbeda-beda sebagai pedoman berperilaku seseorang. 18 nilai karakter tersebut setiap nilai saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar seseorang memiliki kemampuan untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter itu tadi dengan baik.

Dari 18 nilai karakter di atas menurut pedoman sekolah (Kemendiknas 2010:9) peneliti mengambil 8 nilai-nilai karakter dari 18 nilai karakter yang telah di jabarkan diatas, yaitu nilai religious, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai kejujuran, nilai komunikatif, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab.

B. Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo

Pendidikan karakter yang telah diterapkan di pondok pesantren azmania ponorogo dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah umum untuk mengatasi kemerosotan nilai-nilai karakter peserta didik. Dilihat dari visi misi pondok pesantren azmania yang mencetak generasinya unggul berkarakter islami. Contoh kegiatan pendidikan karakter di pondok pesantren azmania ponorogo antar lain:

- a. Absen sebelum sholat dan sesudah sholat
- b. Masuk tepat waktu sesuai jadwal pelajaran
- c. Bila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah
- d. Kebersihan dan kerapaian pakaian dicek setiap hari oleh seluruh ustad/ustadzah.
- e. Mengambil sampah yang berserakan di lingkungan pondok.

Dari kebiasaan-kebiasaan kecil tersebut akan berdampak baik untuk dirinya dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar.

C. Visi misi pondok pesantren azmania

Pondok pesantren azmania ponorogo memiliki visi misi yang tertulis di dalam dokumen pondok pesantren tahun pembuatan 2016. Visi misinya sebagai berikut:

1. Visi Islamic Boarding School Azmania:

Menjadi Sekolah Pesantren Terbaik dalam Mencetak Generasi Unggul Berkarakter Islami di Tahun 2041

2. Misi Islamic Boarding School Azmania:

- a. Pendidikan dan pengajaran konstruktivistik berbasis nilai-nilai Islam.
- b. Menyelenggarakan program pembinaan dan pembiasaan ketaqwaan, akhlakul karimah, dan karakter Islami lainnya secara istiqomah. menyelenggarakan

program pembinaan life skill dan penguatan talenta terutama kemampuan berkomunikasi (bahasa Indonesia, Inggris dan Arab), kemampuan IT, kemandirian dan talenta lainnya (leader, researcher, jurnalistik, writer, speech-dai, fashion, cook dan sport)

- c. Menyelenggarakan program pembinaan dan kebiasaan kompetensi social dan lingkungan serta kompetensifisik secara istiqomah.
- d. Menyelenggarakan tata kelola organisasi, rencana pengembangan, rencana strategis dan system penjaminan Mutu Instansi yang telah ditetapkan.
- e. Menyelenggarakan kerja sama institusional dengan berbagai pihak untuk pengembangan IBS Azmania.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi (2011:177-183) faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Faktor insting (naluri) Insting adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.
2. Adat (kebiasaan) Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
3. Keturunan (*wirotsah/heredity*) Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.
4. Lingkungan (*milieu*) Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya/ yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Berdasarkan pendapat diatas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain berupa insting/naluri manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya ada faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anaknya dan faktor lingkungan yang ada di alam maupun lingkungan pergaulan. Semua faktor tersebut saling

berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan judul “Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren MBS Al Amin Bojonegoro”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ibnu Habibi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro. Dari PROSIDING SEMINAR NASIONAL PPKn III | 2017

Hasil dari penelitian sebelumnya adalah Pembentukan karakter kedisiplinan dan kemandirian santri di pondok pesantren MBS Al Amin Bojonegoro, dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi (holistik) pada semua segmen kegiatan serta lingkungan yang diciptakan pada pondok pesantren. Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur pancasila.

